

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan utama dengan semakin besarnya tuntutan dari masyarakat. Hal ini dikarenakan kepercayaan masyarakat mengenai pendidikan yang dapat mengangkat taraf hidup mereka menjadi lebih baik. Hal ini sesuai pendapat para Tim Dosen Administrasi UPI bahwa pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat, serta pendidikan berlangsung seumur hidup.¹ Sehubungan dengan itu, lembaga pendidikan didesak untuk semakin berkembang guna menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan sebagai kebutuhan utama. Sehingga pada akhirnya masyarakat akan menentukan lembaga pendidikan mana yang ideal untuk dipilih guna memuaskan masyarakat peserta didik.

Desakan kebutuhan lembaga pendidikan untuk semakin berkembang terhadap masyarakat tidak hanya terfokus memuaskan kebutuhan saja. Namun, tidak terlepas dari prinsip yang mendasari pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan memanusiakan manusia. Peningkatan kualitas pendidikan demi berkembangnya suatu lembaga pendidikan tidak akan terwujud bilamana

¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Afabeta, 2008, h.12

masyarakat yang terlibat dalam dunia pendidikan tidak berperan aktif. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pendidikan.

Masyarakat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan yang mengacu pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 54 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorang, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan pendidikan, pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Implikasi dari keterlibatan masyarakat dalam pendidikan adalah dengan munculnya sekolah menengah kejuruan. Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang siap kerja dan siap bersosialisasi dengan masyarakat. Pendidikan kejuruan sendiri merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan khusus (*skill*) dalam satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bidang studi kejuruan ditekankan lebih mendalam sebagai bekal program magang hingga memasuki dunia kerja.

Pendidikan SMK memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah atas lainnya. Program khusus yang diselenggarakan SMK disesuaikan dengan

keinginan dan minat siswa. Kemudian dalam proses pendidikan peserta didik akan mempelajari pengetahuan lebih mendalam serta keahlian terhadap program khusus yang dipilih agar peserta didik diharapkan mampu memiliki kompetensi sesuai program yang digeluti. Oleh karena itu, apabila peserta didik tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, peserta didik mampu bersaing di dunia kerja karena telah memiliki kemampuan khusus (*skill*) atau keterampilan.

Hubungan antara pihak SMK dengan masyarakat ataupun instansi yang bekerjasama dengan SMK bahkan pemerintah harus terbina dengan baik. Karena hubungan SMK dengan masyarakat memiliki kesetaraan, timbal balik, dan saling terkait, sehingga pada nantinya peserta didik akan menjadi output pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Secara umum hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki tujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak (2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.²

Du/di singkatan dari dunia usaha dan dunia industri merupakan bagian dari masyarakat. Du/di merupakan instansi-instansi pemerintah/swasta ataupun perusahaan yang menjadi mitra pengguna

²E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002. h.50.

output pendidikan SMK memiliki peran strategis dalam tumbuh kembangnya SMK dalam menghadapi persaingan. Du/di selain mampu mewadahi peserta didik dalam memanfaatkan keterampilan yang ditekuni, juga mampu memaksimalkan proses penyelenggaraan pendidikan agar efektif dan berkualitas.

Peran serta du/di yakni tidak hanya sebagai fasilitator pihak sekolah dalam pemenuhan sarana pembelajaran yaitu penyedia tempat praktek peserta didik atas ilmu yang diperoleh. Melainkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan lembaga pendidikan dengan mengupayakan sinergi pada input, proses, output.

Dewasa ini, kompetisi antar SMK semakin ketat, baik kompetisi antar lembaga maupun dengan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya kreatif penyelenggara pendidikan untuk menggali keunikan dan keunggulan program khusus sekolahnya. Keunikan dengan munculnya SMK dengan berbagai konsep pendidikan, seperti halnya sekolah berbasis sains dan teknologi, kurikulum international, serta sekolah terintegrasi du/di. Disamping itu, fakta angka pengangguran SMK tertinggi menurut BPS (Badan Pusat Statistik) yang mencapai angka 300.000 pada periode Februari 2014 – Februari 2015 menjadi permasalahan utama. Suryamin menyebutkan bahwa angka pengangguran bertambah 300 ribu orang menjadi 7,45 juta orang pada Februari 2015 dari realisasi periode sama tahun lalu sebanyak 7,15 juta

orang Tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,05 persen, lalu disusul pada Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,17 persen, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49 persen. Sedangkan TPT terendah ada pada penduduk berpendidikan SD ke bawah dengan prosentase 3,61 persen saat ini. Selama setahun terakhir TPT yang mengalami peningkatan yakni penduduk dengan pendidikan SMK 1,84 poin, Diploma I/II dan III sebesar 1,62 poin dan Universitas 1,03 poin.³ Maka dari itu, pertumbuhan dan perkembangan lembaga dipengaruhi oleh kemampuan administrator menciptakan strategi yang baik dan dalam hal ini adalah sebuah kemitraan.

Berdasarkan hasil *grandtour* dengan wakil humas sekolah, SMK Negeri 08 Jakarta memiliki tiga jurusan yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran. Kemitraan yang dilakukan dengan du/di tidak hanya menyangkut perihal kurikulum seperti PKL dan UKK. Namun, ada juga kemitraan yang terkait perihal rekrutmen dan beasiswa. PKL, UKK, rekrutmen, dan beasiswa merupakan bentuk penyelenggaraan dimana PKL adalah program belajar melalui kegiatan bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu. Lalu UKK adalah penilaian

³<http://bisnis.liputan6.com/read/2226109/745-juta-penduduk-ri-menganggur-terbanyak-lulusan-smk> diakses 27 februari 2015 pukul 00.01 WIB

yang dilakukan du/di terhadap peserta didik dalam rangka sertifikasi kompetensi lulusan yang nantinya dapat digunakan apabila tamatan melamar disuatu perusahaan. Kemudian rekrutmen merupakan kegiatan menarik dan menyeleksi calon karyawan suatu perusahaan. Serta yang terakhir beasiswa yaitu pemberian uang bantuan bagi peserta didik berprestasi.

Kemitraan yang terjalin antara SMK Negeri 8 Jakarta dengan du/di terus berkembang dan mengalami peningkatan. Du/di yang bermitra dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2013/2014 memiliki 30 perusahaan mitra, lalu tahun 2014/2015 menjadi 40 perusahaan dan kini menjadi 50 perusahaan dengan presentase kira-kira 20% tiap tahun. Lalu mitra du/di dalam pelaksanaan UKK ada tiga yang masing-masing mewakili tiap jurusan di SMK Negeri 8 Jakarta. Kemudian du/di yang bermitra dalam rekrutmen memiliki 10 perusahaan sejak 2014 yang terus bertambah hingga ditahun 2015 menjadi 27 dan salah satunya merupakan perusahaan yang sudah ada sejak 2010. Dengan demikian dapat dilihat bahwa jumlah mitra du/di di SMK Negeri 8 Jakarta mengalami peningkatan tiap tahunnya pada tiap bentuk kemitraan.⁴

⁴Hasil Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 08 Jakarta pada hari Jum'at, tanggal 08 April 2016, yang beralamat di Jl. Pejaten Raya, Jakarta Selatan

Berdasarkan studi awal yang telah peneliti lakukan, maka menarik kiranya untuk dilakukan suatu penelitian yang lebih mendalam lagi tentang strategi kemitraan di SMK Negeri 8 Jakarta, terutama tentang bagaimana usaha sekolah menarik perhatian para DU/DI sehingga SMK Negeri 8 Jakarta menjadi sekolah yang terhindar ditengah isu yang beredar mengenai SMK. Adapun judul penelitian ini adalah “Strategi Kemitraan Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan 08 Jakarta Pejaten Jakarta Selatan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi kemitraan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Sedangkan subfokus penelitian adalah Analisis strategi kemitraan, Formulasi strategi kemitraan, dan Implementasi strategi kemitraan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis strategi kemitraan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 8 Jakarta?
2. Bagaimana formulasi strategi kemitraan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 8 Jakarta?
3. Bagaimana implementasi strategi kemitraan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 8 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kemitraan yang dilakukan oleh SMK Negeri 8 Jakarta. Sedangkan secara khusus penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran proses analisis strategi kemitraan di SMK Negeri 8 Jakarta, formulasi strategi kemitraan di SMK Negeri 8 Jakarta, implementasi strategi kemitraan di SMK Negeri 8 Jakarta dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Menambah wawasan serta pengembangan keilmuan mengenai konsep strategi kemitraan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui strategi kemitraan. Serta penelitian ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi oleh pihak yang berkaitan.

b. Bagi Peneliti lain

Umumnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi kemitraan, juga sebagai tambahan referensi dan informasi bagi yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti

Merupakan sebuah pengalaman yang mampu menambah wawasan ilmu mengenai pentingnya strategi kemitraan dalam membentuk suatu hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri dalam implementasi manajemen berbasis sekolah.